DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 3, No. 1, Maret 2025, pp. 1–7
ISSN: 3025–0978
Open Access: https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

DRILL SMALL-SIDED GAMES 3 × 3 DAN PERUBAHAN DRIBBLING SERTA PASSING PEMAIN U-14 DIKLAT CIREBON UNITED

Gunawan[1], Erna Yantiningsih[2], Mikkey Anggara Suganda[3]
1,2,3 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Indonesia
e-mail: ggunawan.pml@gmail.com[1], erna.yantiningsih@unucirebon.ac.id[2], mikkey-anggara-suganda@unucirebon.ac.id[3]

INFO ARTIKEL
Riwayat Artikel:
Diterima 02 Februari 2025
Direvisi 02 Maret 2025
Disetujui 22 Maret 2025

KEYWORDS
Small-sided games
3 × 3 drill
Dribbling
Passing
Youth football

ABSTRACT

This study assessed changes in dribbling and passing after a 3 × 3 small-sided games program at Diklat Cirebon United. A pre-experimental one-group pretest–posttest design involved 16 male U-14 players aged 12–13 years, purposively selected from 27 players. Activities took place on 12 May–7 June 2024 across eight meetings, including assessments; training content was documented for meetings 1–7. Mean dribbling time decreased from 18.79 ± 0.89 to 16.52 ± 0.75 seconds, while mean passing score increased from 11.63 ± 2.03 to 15.94 ± 1.69 points. Changes based on displayed means were approximately 12.08% and 37.06%. The reported paired t-tests yielded t(15) = 46.547 and −36.034, respectively, both p < 0.001. Normality of paired differences was not documented, so inferential findings remain exploratory. The improvements support further evaluation of this training approach, but the absence of a control group prevents causal attribution. Controlled studies with reproducible measurement protocols are needed.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI
Small-sided games
Drill 3 × 3
Dribbling
Passing
Pemain U-14

CORRESPONDING AUTHOR
Gunawan
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Cirebon, Indonesia
ggunawan.pml@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perubahan dribbling dan passing setelah program small-sided games 3 × 3 di Diklat Cirebon United. Penelitian pra-eksperimen menggunakan one-group pretest–posttest design pada 16 pemain putra U-14 berusia 12–13 tahun yang dipilih secara purposive dari populasi 27 pemain. Kegiatan berlangsung pada 12 Mei–7 Juni 2024 dalam delapan pertemuan, termasuk pengukuran; materi latihan terdokumentasi pada pertemuan 1–7. Rata-rata waktu dribbling turun dari 18,79 ± 0,89 menjadi 16,52 ± 0,75 detik, sedangkan skor passing meningkat dari 11,63 ± 2,03 menjadi 15,94 ± 1,69 poin. Perubahan berdasarkan rata-rata yang ditampilkan masing-masing sekitar 12,08% dan 37,06%. Paired t-test yang dilaporkan menghasilkan t(15) = 46,547 dan −36,034, keduanya p < 0,001. Normalitas selisih berpasangan belum didokumentasikan sehingga temuan inferensial masih bersifat eksploratif. Peningkatan yang teramati mendukung evaluasi lanjutan program, tetapi ketiadaan kelompok kontrol membatasi atribusi kausal. Konfirmasi memerlukan penelitian terkontrol dengan protokol pengukuran yang dapat direplikasi.

PENDAHULUAN

Penguasaan *dribbling* dan *passing* merupakan bagian penting dalam pembinaan sepak bola usia muda. *Dribbling* membantu pemain membawa bola dan menghadapi lawan, sedangkan *passing* memungkinkan sirkulasi bola serta kerja sama antarpemain. Penilaian keterampilan teknis dapat membedakan tingkat performa atlet muda, meskipun hasil tes terisolasi tidak identik dengan kemampuan dalam pertandingan (Koopmann et al., 2020). Analisis video pada pemain U-10 juga

menunjukkan pentingnya ketepatan keputusan setelah *dribbling*, termasuk pilihan operan berikutnya (Iuliano et al., 2023). Karena itu, latihan perlu menghubungkan pengulangan teknik dengan situasi pengambilan keputusan.

Pada kelompok U-14, pelatih perlu menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan pemain. Latihan melewati cone dan operan berpasangan memungkinkan pengulangan gerak, tetapi tekanan lawan serta perubahan ruang dalam pertandingan memerlukan respons yang lebih kontekstual. *Small-sided games* (SSG) merupakan modifikasi permainan melalui jumlah pemain, ukuran lapangan, dan aturan tugas. Dalam konteks pendidikan olahraga, pendekatan ini dapat mengintegrasikan pembelajaran teknik dan taktik dalam situasi permainan yang disederhanakan (Fernández-Espínola et al., 2020).

Sintesis penelitian menunjukkan potensi SSG untuk mendukung perkembangan keterampilan, tetapi mutu bukti dan kondisi implementasinya tetap perlu diperhatikan. Umbrella review menemukan manfaat teknis dan taktis sekaligus keterbatasan kualitas metodologis penelitian yang dirangkum (Clemente, Afonso, & Sarmento, 2021). Meta-analisis pada pemain muda juga melaporkan peningkatan eksekusi teknis dibanding kelompok kontrol (Clemente, Ramirez-Campillo, et al., 2021). Variasi respons teknis antarsesi cukup tinggi sehingga kesamaan format permainan belum menjamin kesamaan pengalaman latihan setiap pemain (Clemente et al., 2022).

Studi intervensi menyediakan pembanding yang relevan dengan tetap memperhatikan perbedaan peserta dan dosis program. Damian et al. (2021) menguji permainan 3 × 3 selama 12 minggu pada pemain berusia sekitar 8,6 tahun dengan kelompok pembanding. Jumareng et al. (2024) menguji variasi SSG 3 × 3 dengan *goalkeeper-encouragement* selama delapan minggu pada pemain berusia sekitar 17–18 tahun. Nadzalan et al. (2024) melaporkan perbaikan *passing* dan *dribbling* setelah program enam minggu pada peserta berusia rata-rata sekitar 20 tahun; perbedaan antarkelompok untuk *passing* tidak dinyatakan signifikan dalam abstraknya. Hasil penelitian tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan pada pemain U-14 atau disamakan besar perubahannya.

Desain tugas perlu dipertimbangkan ketika menilai manfaat SSG. Pembatasan jumlah sentuhan dapat menekankan aktivitas *passing*, tetapi juga meningkatkan tindakan yang tidak berhasil pada kelompok usia tertentu (Coutinho et al., 2022). Meta-analisis ukuran lapangan tidak menemukan perbedaan bermakna dalam jumlah *passing* dan *dribbling* antara lapangan lebih kecil dan lebih besar, meskipun respons fisik dan fisiologis berubah (Clemente et al., 2023). Kontribusi penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan dua hasil tes teknis setelah program 3 × 3 yang dipadukan dengan pengantar keterampilan dalam konteks Diklat Cirebon United, bukan membuktikan keunggulan format tersebut atas metode latihan lain.

Pengamatan awal di Diklat Cirebon United menunjukkan bahwa pemain U-14 masih mudah kehilangan bola saat latihan dan bertanding. Penelitian ini bertujuan mengkaji perubahan waktu *dribbling* dan skor akurasi *passing* sebelum serta sesudah program drill SSG 3 × 3. Hasilnya diharapkan menyediakan bahan evaluasi program latihan bagi pelatih dan dasar penyusunan penelitian terkontrol berikutnya. Karena desain hanya melibatkan satu kelompok, perubahan yang ditemukan tidak diperlakukan sebagai bukti kausal yang berdiri sendiri.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pra-eksperimen dengan *one-group pretest–posttest* design. Seluruh peserta diukur sebelum program, mengikuti rangkaian kegiatan, lalu diukur kembali. Penelitian dilaksanakan di Diklat Cirebon United, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada 12 Mei–7 Juni 2024. Rangkaian kegiatan terdiri atas delapan pertemuan: *pretest* dilakukan sebelum latihan pada pertemuan pertama, materi latihan disajikan pada pertemuan 1–7, dan pertemuan kedelapan digunakan untuk *posttest* sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pemain U-14 Diklat Cirebon United sebanyak 27 orang. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria pemain aktif kelompok U-14, mengikuti latihan reguler, bersedia mengikuti *pretest*, program, dan *posttest*, serta memenuhi kehadiran minimal 85% selama program. Sampel yang dilaporkan berjumlah 16 pemain putra

berusia 12–13 tahun pada jenjang SMP atau sederajat. Proporsi sampel terhadap populasi sebesar 59,3%; pemilihan nonacak dan keterlibatan satu diklat membatasi generalisasi.

Program Perlakuan

Sesi latihan berlangsung sekitar 60 menit, meliputi pemanasan 10 menit, pengantar keterampilan 10 menit, kegiatan inti sekitar 30 menit, serta pendinginan dan evaluasi 10 menit. Permainan inti menggunakan tiga lawan tiga pada area sekitar 20 × 15 m dengan empat repetisi berdurasi empat menit dan pemulihan aktif dua menit antarrepetisi. Waktu bermain efektif sebesar 16 menit dan tiga jeda pemulihan berjumlah enam menit; sisa waktu inti digunakan dalam alokasi kegiatan yang lebih luas sebagaimana dilaporkan, tanpa rincian waktunya. Tabel 1 mempertahankan urutan materi yang tersedia. Delapan pertemuan tidak ditafsirkan sebagai delapan sesi latihan penuh karena pertemuan terakhir merupakan *posttest*.

Tabel 1 Program perlakuan *drill* latihan 3 × 3

Pertemuan	Materi	Fokus dan aturan permainan
1	*Passing support*	Pergerakan mendukung pemegang bola dan mencari ruang
2	*Rondo*/*long pass*	Poin bila berhasil *back pass* lalu *long pass*
3	*Dribble & feinting*	Gol bila bola diinjak di garis akhir
4	*Run with the ball*	Penerima bola segera menggiring ke garis lawan
5	*First-touch passing*	Operan pada sentuhan pertama bila memungkinkan
6	*Long passing*	Operan jauh punggung kaki; poin bila tepat sasaran
7	Kombinasi	*Dribbling* zig-zag lalu *passing* ke gawang kecil
8	*Posttest*	Pengukuran akhir *dribbling* dan *passing*

Keterangan: *pretest* dilakukan sebelum sesi pada pertemuan pertama; pertemuan kedelapan merupakan pengukuran akhir. Tabel tidak memuat bukti sesi latihan tambahan setelah *posttest*.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Kemampuan *dribbling* diukur dengan instrumen yang disebut David Lee Soccer *Dribbling* Test dalam catatan penelitian, yaitu waktu menggiring bola melewati rintangan; waktu yang lebih rendah menunjukkan hasil lebih baik. *Passing* diukur berdasarkan jumlah operan yang mengenai sasaran, sehingga skor lebih tinggi menunjukkan akurasi lebih baik. Uji coba instrumen dilaporkan melibatkan 10 pemain U-14 di luar sampel, dengan penilaian isi oleh dua ahli dan *test–retest* berselang tiga hari. ICC yang dilaporkan adalah 0,892 untuk *dribbling* dan 0,875 untuk *passing*. Interpretasi ICC bergantung pada model, definisi, jenis pengukuran, dan interval kepercayaannya (Koo & Li, 2016). Dokumen yang tersedia belum memuat lintasan/penalti *dribbling*, jarak dan ukuran sasaran, jumlah percobaan *passing*, aturan agregasi skor, model ICC, serta interval kepercayaan, sehingga replikasi protokol dan penilaian reliabilitas secara penuh masih terbatas.

Teknik Analisis Data

Analisis yang dilaporkan menggunakan SPSS dan meliputi statistik deskriptif, Shapiro–Wilk, serta *paired sample t-test* pada $\alpha = 0{,}05$. Untuk uji t berpasangan, asumsi normalitas berkaitan dengan selisih skor setiap peserta. Tabel normalitas yang tersedia hanya menyajikan *pretest* dan *posttest* secara terpisah sehingga belum memverifikasi asumsi tersebut; data berpasangan dan pemeriksaan *outlier* diperlukan untuk analisis sensitivitas. Nilai t dan p dipertahankan sebagai hasil yang dilaporkan, dengan interpretasi eksploratif. Persentase perubahan dihitung dari rata-rata dua desimal yang ditampilkan. Besar perubahan terstandar dilaporkan sebagai dav, yaitu nilai absolut selisih rata-rata dibagi rata-rata SD *pretest* dan *posttest*, serta $dz = |t|/\sqrt{N}$; kedua ukuran memiliki penyebut berbeda dan tidak boleh dipertukarkan (Lakens, 2013).

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistik deskriptif kemampuan *dribbling* dan *passing* disajikan pada Tabel 2 dan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 2 Statistik deskriptif kemampuan *dribbling* dan *passing* (N = 16)

Variabel	Rata-rata	SD	Min	Maks
Pretest dribbling (detik)	18,79	0,89	17,50	20,50
Posttest dribbling (detik)	16,52	0,75	15,40	18,00
Pretest passing (skor)	11,63	2,03	8,00	15,00
Posttest passing (skor)	15,94	1,69	13,00	19,00

Berdasarkan rata-rata dua desimal pada Tabel 2, waktu *dribbling* turun 2,27 detik atau sekitar 12,08%, sedangkan skor *passing* naik 4,31 poin atau sekitar 37,06%. Persentase ini menggunakan angka yang ditampilkan dan dapat sedikit berbeda dari perhitungan berdasarkan data tanpa pembulatan. SD yang lebih rendah pada *posttest* menunjukkan sebaran skor antarpemain yang lebih kecil pada pengukuran tersebut. Perubahan nilai minimum kelompok tidak menunjukkan lintasan perubahan pemain yang sama dan tidak membuktikan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan.

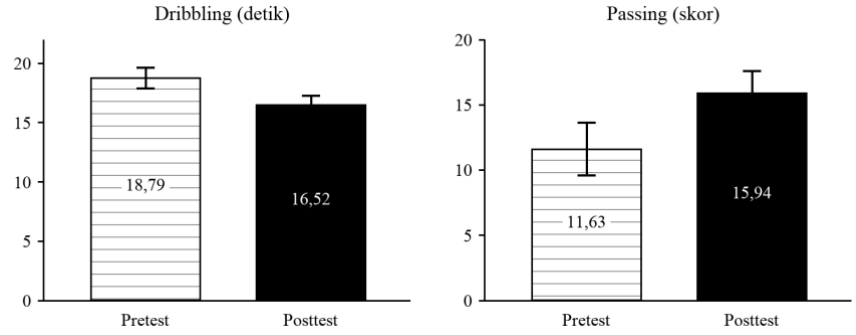

Gambar 1 Rata-rata (± SD) *pretest* dan *posttest* kemampuan *dribbling* dan *passing*

Uji Prasyarat

Seluruh p Shapiro–Wilk pada Tabel 3 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa uji tersebut tidak menolak normalitas pada masing-masing waktu pengukuran; hasil tersebut bukan bukti bahwa data pasti normal. Karena selisih skor per peserta belum diuji dalam laporan yang tersedia, Tabel 3 tidak cukup untuk menyatakan bahwa prasyarat *paired t-test* telah terpenuhi.

Tabel 3 Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk

Data	Statistik	df	Sig.
Pretest dribbling	0,959	16	0,635
Posttest dribbling	0,951	16	0,504
Pretest passing	0,965	16	0,758
Posttest passing	0,963	16	0,714

Uji Hipotesis dan Besar Pengaruh

Ringkasan *paired sample t-test* yang dilaporkan disajikan pada Tabel 4. SD pada tabel merupakan SD selisih *pretest* dikurangi *posttest*, bukan SD salah satu waktu pengukuran.

Tabel 4 Hasil *paired sample t-test*

Pasangan	Selisih rata-rata	SD selisih	t	Sig.
Dribbling (*pre–post*)	2,266	0,195	46,547	< 0,001
Passing (*pre–post*)	−4,313	0,479	−36,034	< 0,001

Keterangan: N = 16; df = 15; SD selisih menunjukkan simpangan baku perbedaan berpasangan. Nilai t dan p berasal dari hasil yang dilaporkan; validasi asumsi selisih dan audit ulang terhadap data individual masih diperlukan.

Nilai t yang dilaporkan adalah 46,547 untuk *dribbling* dan −36,034 untuk *passing*, keduanya p < 0,001. Tanda negatif pada *passing* mengikuti urutan pengurangan *pretest* dikurangi *posttest* dan tidak menunjukkan penurunan keterampilan. Dari rata-rata dan SD pada Tabel 2, dav sekitar 2,77 untuk *dribbling* dan 2,32 untuk *passing*; dz berdasarkan t yang dilaporkan masing-masing sekitar 11,64 dan 9,01. Ukuran dz yang sangat tinggi berkaitan dengan SD selisih yang kecil; korelasi *pretest–posttest* tidak dinyatakan telah terverifikasi tanpa data individual. Nilai tersebut menggambarkan perubahan dalam sampel ini dan belum membuktikan besar efek kausal program atau keunggulannya terhadap pembanding (Lakens, 2013).

Pembahasan

Penurunan waktu *dribbling* menunjukkan bahwa peserta menyelesaikan tes yang digunakan lebih cepat setelah program. Hasil ini tidak dengan sendirinya membuktikan peningkatan kontrol bola dalam pertandingan, karena kesalahan teknik dan performa pertandingan tidak dilaporkan sebagai hasil terpisah. Peluang mengulang tindakan dalam situasi 3 × 3 merupakan penjelasan yang mungkin, tetapi jumlah sentuhan dan keputusan pemain tidak diukur langsung. Kajian persepsi *affordances* menunjukkan relevansi penyesuaian ruang terhadap kesempatan melakukan *dribbling* (Duncan et al., 2022). Temuan tersebut membantu menafsirkan desain latihan, bukan memverifikasi mekanisme perubahan pada sampel penelitian ini.

Peningkatan skor *passing* menunjukkan perbaikan akurasi terhadap sasaran tes yang digunakan. Dukungan tidak langsung diperoleh dari penelitian 3 × 3 dengan durasi serta usia peserta berbeda (Damian et al., 2021; Jumareng et al., 2024). Nadzalan et al. (2024) menunjukkan perubahan *passing* dalam kelompok latihan, tetapi hasil tersebut perlu dibedakan dari perbedaan antarkelompok. Aturan sentuhan dan sasaran operan dapat mengarahkan aktivitas pemain; Coutinho et al. (2022) juga menemukan bahwa pembatasan sentuhan dapat disertai peningkatan tindakan yang gagal. Dengan demikian, pelatih perlu menyesuaikan tingkat kesulitan aturan dengan kemampuan peserta, bukan menerapkan pembatasan sentuhan secara seragam.

Temuan ini selaras dengan potensi pembelajaran teknik melalui SSG, dengan mempertimbangkan keterbatasan mutu bukti dan variasi respons antarsesi (Clemente, Afonso, & Sarmento, 2021; Clemente et al., 2022). Perubahan ukuran lapangan saja tidak selalu mengubah jumlah tindakan teknis (Clemente et al., 2023). Transfer dari tes terisolasi menuju pertandingan juga perlu diukur secara khusus: studi Bergkamp et al. (2020) menggunakan indikator permainan untuk menilai keterkaitan performa SSG dan pertandingan 11 lawan 11. Penelitian ini belum memiliki pengukuran semacam itu sehingga tidak menyimpulkan peningkatan performa pertandingan atau kualitas pengambilan keputusan.

Keterbatasan utama adalah tidak adanya kelompok kontrol, pemilihan sampel nonacak, jumlah peserta yang kecil, dan pelaksanaan pada satu diklat. Perubahan dapat dipengaruhi latihan reguler, familiarisasi tes, atau faktor perkembangan pemain. Normalitas selisih, *outlier*, dan ketahanan hasil inferensial belum dapat diperiksa dari ringkasan yang tersedia. Rincian protokol tes, model ICC, catatan kehadiran, serta dokumentasi etik peserta anak juga belum lengkap. Besar perubahan terstandar yang sangat tinggi perlu diaudit dengan data individual dan diuji ulang dalam penelitian terkontrol. Penelitian berikutnya perlu memuat kelompok pembanding, protokol pengukuran yang dapat direplikasi, pelaporan perlindungan peserta, dan evaluasi keterampilan dalam pertandingan.

KESIMPULAN

Pada 16 pemain putra U-14 Diklat Cirebon United, waktu *dribbling* lebih rendah dan skor akurasi *passing* lebih tinggi pada *posttest* setelah rangkaian program SSG 3 × 3. Berdasarkan rata-

rata yang ditampilkan, perubahan masing-masing sekitar 12,08% dan 37,06%. Hasil inferensial yang dilaporkan perlu ditafsirkan secara eksploratif karena pemeriksaan normalitas selisih belum tersedia. Program dapat menjadi bahan evaluasi latihan teknik, tetapi desain satu kelompok belum mendukung kesimpulan kausal atau keunggulan atas metode lain. Konfirmasi memerlukan data berpasangan, protokol tes dan perlindungan etik yang lengkap, serta penelitian terkontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola, pelatih, dan para pemain U-14 Diklat Cirebon United atas kesediaan dan dukungannya selama penelitian, serta kepada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.

KONTRIBUSI PENULIS

Gunawan: Conceptualization, Methodology, Investigation, Data Curation, Formal Analysis, dan Writing - Original Draft; Erna Yantiningsih: Methodology, Validation, Supervision, dan Writing - Review & Editing; serta Mikkey Anggara Suganda: Validation, Supervision, dan Writing - Review & Editing. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir dari naskah ini.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia dari para penulis atas permintaan yang wajar, dengan mempertimbangkan persetujuan etik dan peraturan institusi yang berlaku.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Para penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiasi. Rincian persetujuan atau pengecualian etik, persetujuan orang tua/wali, *assent* peserta, dan perlindungan keselamatan belum disertakan dalam bahan yang tersedia. Karena peserta berusia 12–13 tahun, rincian serta dokumen pendukung tersebut masih memerlukan konfirmasi penulis; naskah ini tidak menyatakan nomor persetujuan atau bentuk persetujuan yang belum dapat dibuktikan.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Teknologi asistif digunakan untuk membantu penyiapan dan penyuntingan naskah. Pada penyusunan awal, Claude (Anthropic) digunakan untuk membantu draf dan penyesuaian format, serta Consensus untuk penelusuran literatur sebagaimana dinyatakan dalam naskah sumber. Pada tahap penyuntingan, ChatGPT (OpenAI) digunakan untuk membantu pemeriksaan konsistensi, penyuntingan bahasa, penelusuran sumber, dan penataan dokumen. Penggunaan alat tersebut tidak menggantikan tanggung jawab penulis atas data, analisis, sitasi, dan isi akhir. Persetujuan akhir serta pemeriksaan dokumen penelitian tetap menjadi tanggung jawab para penulis.

REFERENSI

Bergkamp, T. L. G., den Hartigh, R. J. R., Frencken, W. G. P., Niessen, A. S. M., & Meijer, R. R. (2020). The validity of small-sided games in predicting 11-vs-11 soccer game performance. *PLOS ONE, 15*(9), e0239448. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239448

Clemente, F. M., Afonso, J., & Sarmento, H. (2021). Small-sided games: An umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *PLOS ONE, 16*(2), e0247067. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247067

Clemente, F. M., Aquino, R., Praça, G., Rico-González, M., Oliveira, R., Silva, A. F., Sarmento, H., & Afonso, J. (2022). Variability of internal and external loads and technical/tactical outcomes during small-sided soccer games: A systematic review. *Biology of Sport, 39*(3), 647–672. https://doi.org/10.5114/biolsport.2022.107016

Clemente, F. M., Praça, G., Aquino, R., Castillo, D., Raya-González, J., Rico-González, M., Afonso, J., Sarmento, H., Silva, A. F., Silva, R., & Ramirez-Campillo, R. (2023). Effects of pitch size on soccer players' physiological, physical, technical, and tactical responses during small-sided games: A meta-analytical comparison. *Biology of Sport, 40*(1), 111–147. https://doi.org/10.5114/biolsport.2023.110748

Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Sarmento, H., Praça, G. M., Afonso, J., Silva, A. F., Rosemann, T., & Knechtle, B. (2021). Effects of small-sided game interventions on the technical execution and tactical behaviors of young and youth team sports players: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 12*, 667041. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667041

Coutinho, D., Gonçalves, B., Santos, S., Travassos, B., Folgado, H., & Sampaio, J. (2022). Exploring how limiting the number of ball touches during small-sided games affects youth football players' performance across different age groups. *International Journal of Sports Science & Coaching, 17*(3), 545–557. https://doi.org/10.1177/17479541211037001

Damian, G. C., Omeag, B., Damian, M., & Istrate, C. A. (2021). The influence of small sided games – 3vs3 to develop technical abilities in soccer. *Gymnasium, 22*(2), 49–60. https://doi.org/10.29081/gsjesh.2021.22.2.04

Duncan, M. J., Martins, R., Noon, M., & Eyre, E. L. J. (2022). Perception of affordances for dribbling in soccer: Exploring children as architects of skill development opportunity. *Sports, 10*(7), 99. https://doi.org/10.3390/sports10070099

Fernández-Espínola, C., Abad Robles, M. T., & Giménez Fuentes-Guerra, F. J. (2020). Small-sided games as a methodological resource for team sports teaching: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(6), 1884. https://doi.org/10.3390/ijerph17061884

Iuliano, E., Bonavolontà, V., Ferrari, D., Bragazzi, N., Capasso, B., Kuvačić, G., & De Giorgio, A. (2023). The decision-making in dribbling: A video analysis study of U10 soccer players' skills and coaches' quality evaluation. *Frontiers in Psychology, 14*, 1200208. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1200208

Jumareng, H., Setiawan, E., Tannoubi, A., Lardika, R. A., Adil, A., Gazali, N., Gani, R. A., Ahmedov, F., Kurtoğlu, A., & Alexe, D. I. (2024). Small sided games 3vs3 goalkeeper-encouragement: Improve the physical and technical performance of youth soccer players. *European Journal of Human Movement, 52*, 129–140. https://doi.org/10.21134/eurjhm.2024.52.11

Koo, T. K., & Li, M. Y. (2016). A guideline of selecting and reporting intraclass correlation coefficients for reliability research. *Journal of Chiropractic Medicine, 15*(2), 155–163. https://doi.org/10.1016/j.jcm.2016.02.012

Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Assessing technical skills in talented youth athletes: A systematic review. *Sports Medicine, 50*, 1593–1611. https://doi.org/10.1007/s40279-020-01299-4

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology, 4*, 863. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863

Nadzalan, A. M., Ahmad, M. F., & Low, J. F. L. (2024). The effects of small-sided games on fitness components and technical abilities among youth soccer players. *Central European Journal of Sport Sciences and Medicine, 45*(1), 83–93. https://doi.org/10.18276/cej.2024.1-07